

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata *gain* keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu 0,49 berada pada kategori sedang dan rata-rata *gain* keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan menggunakan model ekspositori yaitu 0,24 berada pada kategori rendah.
2. Rata-rata *gain* kemampuan kognitif siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yaitu 0,39 berada pada kategori rendah dan rata-rata *gain* kemampuan kognitif siswa yang dibelajarkan menggunakan model ekspositori yaitu 0,23 berada pada kategori rendah.
3. Peningkatan (*gain*) keterampilan proses sains menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan keterampilan proses sains siswa menggunakan pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki efek yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
4. Peningkatan (*gain*) kemampuan kognitif siswa menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kognitif siswa menggunakan pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki efek yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki efek terhadap peningkatan keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif IPA siswa SD Negeri 104198 Paya Bakung.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

### 1. Implikasi Teoritis

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, sehingga perkembangan mental yang diharapkan dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran dengan model penemuan, memberikan siswa kesempatan untuk melakukan eksplorasi, mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, dan siswa berusaha untuk mengaitkan data yang satu dengan data yang lainnya serta mencocokkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terjadi proses asimilasi. Sedangkan proses akomodasi terjadi terjadi pada saat siswa memadukan data yang baru saja diterimanya dengan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Siswa diarahkan untuk menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan Teori Vygotsky, yang menyatakan ada dua konsep yang sangat penting di dalam teori ini yaitu *Zone Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*. ZPD merupakan jarak antara tingkat pengembangan aktual yang didefenisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa

atau melalui kerjasama dengan teman sebaya yang kemampuannya lebih tinggi. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah dia dapat melakukannya, sehingga siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Implikasi Teori Vygotsky dalam pembelajaran inkuiri ini adalah menghendaki seting kelas berbentuk kooperatif, sehingga siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi serta saling memunculkan strategi menyelesaikan tugas IPA yang efektif dalam perkembangan daerah proksimal mereka. Dengan pemberian bantuan pada saat siswa belajar serta mengurangi bantuan dan membiarkan siswa mengambil tanggung jawab sendiri pada saat mereka telah dianggap mampu.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan mengarahkan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai sains dan akan lebih tertarik terhadap sains jika mereka melakukan keterampilan proses sains.

Brunner menganggap bahwa teori belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan, secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses dimana siswa menemukan perpaduan rumus/ aturan/ konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dan selanjutnya

menerapkannya untuk memperoleh cara pemecahan pada situasi/ keadaan baru.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk merangsang keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran IPA dengan memberikan permasalahan nyata berbasis penyelidikan yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif IPA.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengoptimalkan keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif IPA khususnya pada materi gaya dan gerak.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Kepada guru untuk berusaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan keterampilan mengajar sehingga meningkatkan kinerja mengajar dan kualitas pembelajaran.

3. Perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut terutama keterkaitan antara hasil belajar dengan model pembelajaran yang lainnya sehingga lebih menegaskan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelaksanaan pembelajaran IPA.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY